Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 3 No.1 Agustus 2025 E-ISSN: 3030-9473

UKURAN BANK SEBAGAI DETERMINAN EFISIENSI OPERASIONAL: BUKTI EMPIRIS DARI BANK GO PUBLIC DI INDONESIA

Yeti Rosita[1], Ade Dian NR[2] dan Junaedi[3]

STIE Yasa Anggana Garut

Email: yetirosita26@gmail.com[1] , ad3d1an0879@gmail.com[2], ajunaedi468@gmail.com[3]

Abstrak

Efisiensi operasional secara luas diakui sebagai ukuran penting dalam menilai kinerja dan daya saing suatu bank. Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk menilai efisiensi ini adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, yang sering disebut sebagai BOPO. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasionalnya secara efektif dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga mencerminkan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Sebaliknya, rasio BOPO yang lebih tinggi menunjukkan adanya inefisiensi, di mana biaya lebih besar secara tidak proporsional dibandingkan dengan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara ukuran bank dan efisiensi operasional dalam sektor perbankan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dikumpulkan dari tujuh bank yang beroperasi di Indonesia selama periode 2018 hingga 2024, dengan total 49 observasi. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan regresi data panel dengan Fixed Effect Model untuk mengakomodasi heterogenitas yang tidak teramati antar bank.Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara ukuran bank dan rasio BOPO. Secara khusus, koefisien untuk ukuran bank adalah -25,54 dengan nilai p kurang dari 0,01, yang mengindikasikan signifikansi statistik yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang lebih besar cenderung memiliki rasio BOPO yang lebih rendah, yang pada gilirannya mencerminkan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Dengan kata lain, seiring dengan bertambahnya ukuran bank, kemampuan mereka untuk mengendalikan biaya dan mengoptimalkan operasional menjadi lebih baik, sehingga menghasilkan kinerja yang meningkat. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya skala dalam meningkatkan efisiensi perbankan di Indonesia. Bank yang lebih besar tampak mampu memanfaatkan skala mereka untuk mencapai pengelolaan biaya yang lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif mereka di pasar.

Kata kunci: **Ukuran Bank, Efisiensi Operasional, BOPO**

Abstract

Operational efficiency is widely recognized as a critical measure of a bank's overall performance and competitiveness. One of the most common indicators used to assess this efficiency is the Operating Expenses to Operating Income ratio, often referred to as BOPO. A lower BOPO value indicates that a bank is effectively managing its operating costs relative to its income, suggesting higher operational efficiency. Conversely, a higher BOPO ratio points to inefficiency, where expenses are disproportionately high compared to income. This study aims to explore the relationship between bank size and operational efficiency within the Indonesian banking sector. To achieve this, data was collected from seven banks operating in Indonesia over a period spanning from 2018 to 2024, resulting in a total of 49 observations. The analysis employed a panel data regression approach utilizing the Fixed Effect Model to account for unobserved heterogeneity among banks. The results of the analysis reveal a significant negative correlation between bank size and the BOPO ratio. Specifically, the coefficient for bank size is -25.54 with a p-value less than 0.01, indicating strong statistical significance. This suggests that larger banks tend to have lower BOPO ratios, which in turn reflects higher operational efficiency. In essence, as banks grow in size, they are better able to control costs and optimize their operations, leading to improved performance. Overall, these findings underscore the importance of scale in enhancing banking efficiency in Indonesia. Larger banks appear to leverage their size to achieve more effective cost management, ultimately contributing to their competitive advantage in the market.

Key words: Bank Size, Operational Efficiency, BOPO

PENDAHULUAN

Bank sangat penting dalam perekonomian karena membantu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian meminjamkannya kepada pihak lain atau menggunakannya dengan cara lain untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Seberapa baik kinerja bank disebut efisiensi, yang menunjukkan seberapa baik bank dalam menggunakan sumber dayanya. (Abbas, Iqbal, & Aziz, 2019). Salah satu cara untuk mengetahui efisiensi suatu bank adalah dengan melihat rasio BOPO. Rasio ini membandingkan jumlah uang yang dikeluarkan bank dengan jumlah uang yang dihasilkannya. Jika angka BOPO rendah, berarti bank tersebut berkinerja baik dalam menyimpan uang dan menghasilkan laba (Laksono & Rahayu, 2021).

Selain efisiensi, ukuran bank juga diyakini memiliki peranan dalam memengaruhi kinerja operasional. Bank dengan aset besar umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola sumber daya, memperoleh pendanaan dengan biaya relatif lebih rendah, serta memanfaatkan skala ekonomi untuk meningkatkan efisiensi (Muharramah & Hakim, 2021). Namun, jika ukuran bank terlalu besar, kompleksitas pengelolaan dapat menimbulkan tantangan yang justru menurunkan efisiensi (Taha, Murni, & Untu, 2023).

Hubungan antara ukuran bank dan efisiensi operasional menjadi semakin relevan untuk diteliti seiring meningkatnya persaingan antar bank, khususnya pada bank yang telah go public di Indonesia. Bank yang tercatat di bursa dituntut untuk menjaga kinerja

secara berkelanjutan guna memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Periode 2018–2024 dipilih karena mencakup dinamika penting, antara lain perlambatan ekonomi global, dampak pandemi COVID-19, dan percepatan digitalisasi layanan perbankan. Faktor-faktor ini berpotensi memengaruhi keterkaitan antara ukuran bank dan efisiensinya.

Studi ini ingin mengetahui apakah bank-bank besar di Indonesia lebih efisien dalam beroperasi dibandingkan bank-bank kecil. Studi ini mengamati bank-bank yang terdaftar di bursa saham dari tahun 2018 hingga 2024. Temuan ini akan membantu para manajer bank memutuskan cara mengelola bank mereka dengan lebih baik, membantu pihak berwenang menetapkan aturan untuk menjaga keamanan bank, dan membantu investor dalam memilih bank tempat mereka akan menginvestasikan dana.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran bank dengan tingkat efisiensi operasional. Sebagai contoh, Ganefi et al. (2023) menemukan bahwa bank besar dengan modal di atas Rp70 triliun rata-rata memiliki efisiensi tinggi (97–98%), sedangkan bank kecil dengan modal di bawah Rp6 triliun cenderung memiliki efisiensi yang beragam dan relatif rendah.

Dari sisi metodologi, analisis efisiensi operasional perbankan di Indonesia sering dilakukan menggunakan data panel maupun pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa ukuran bank berperan penting dalam menentukan tingkat efisiensi. Namun, kajian yang secara khusus membahas pengaruh ukuran bank terhadap rasio BOPO masih terbatas, terutama untuk periode terbaru 2018–2024 dan dengan fokus pada bank go public. Padahal periode ini sangat krusial karena mencakup masa pascapandemi, percepatan transformasi digital, serta restrukturisasi perbankan di Indonesia.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah hubungan ukuran bank dengan efisiensi operasional (BOPO) masih relatif terbatas, terutama untuk periode terbaru 2018–2024 dan hanya berfokus pada bank *go public* di Indonesia. Periode ini sangat relevan karena mencakup masa pascapandemi, percepatan digitalisasi, serta proses restrukturisasi dalam sektor perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran perusahaan pada dasarnya menggambarkan besar kecilnya suatu entitas, yang bisa dilihat melalui indikator seperti total aset, total ekuitas, atau total pendapatan. Jika ditinjau dari total aset, ukuran perusahaan sering dipandang sebagai cerminan stabilitas serta kemampuan dalam mencetak laba. Perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat memberi pengaruh signifikan terhadap publik. Bagi investor, keputusan tersebut berhubungan dengan prospek arus kas di masa depan, sedangkan bagi regulator, hal itu berdampak pada penerimaan pajak dan efektivitas fungsi pengawasan (Brigham & Houston, 2019: 4).

Studi ini menilai ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, sebuah metode yang efektif mengurangi disparitas antara perusahaan besar dan

kecil. Dengan menerapkan transformasi logaritma, data mencapai distribusi yang lebih seimbang, memungkinkan perbandingan yang lebih bermakna antar berbagai ukuran perusahaan. Pendekatan ini juga menawarkan perspektif proporsional terhadap nilai aset, yang memfasilitasi analisis dan interpretasi yang lebih jelas. (Pribadi dalam Rudangga & Sudiarta, 2021: 4407). Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih sering dianalisis karena pengaruh pasarnya yang signifikan, dan informasi tentang mereka menyebar dengan cepat di dalam industri dan di antara investor. Akibatnya, harga saham mereka lebih sensitif terhadap berita dan perubahan pasar, yang menyoroti pentingnya pengukuran ukuran perusahaan secara akurat untuk memahami dinamika pasar dan kinerja perusahaan secara komprehensif (Brigham & Houston, 2019: 53–54).

Rasio efisiensi dalam perbankan digunakan untuk menilai seberapa optimal bank menjalankan kegiatan operasionalnya, dengan cara membandingkan biaya yang dikeluarkan terhadap pendapatan yang diperoleh. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Dengan demikian, rasio efisiensi menjadi alat penting dalam mengevaluasi struktur biaya bank sekaligus tingkat profitabilitasnya. Jika rasio efisiensi meningkat, berarti porsi besar dari pendapatan digunakan untuk menutup biaya, yang mengindikasikan turunnya efisiensi (Guinan dalam Akbar, 2019: 22).

Di bank, mereka menggunakan angka khusus yang disebut rasio BOPO untuk melihat seberapa baik mereka mengelola pengeluaran. Jika BOPO terlalu tinggi, mendekati 100%, artinya bank menghabiskan hampir semua uang yang dihasilkannya, yang tidak baik. Jika BOPO rendah, artinya bank pandai menekan biaya dan bekerja lebih baik. Menurut aturan, bank harus berusaha menjaga angka ini di bawah 90% agar tetap efisien. Nah, untuk melihat apakah stan limun Anda bekerja dengan baik, Anda melihat berapa banyak uang yang Anda belanjakan dibandingkan dengan berapa banyak uang yang Anda hasilkan. Jika Anda menghabiskan banyak pendapatan untuk menjalankan stan, itu tidak terlalu efisien. Jika Anda hanya menghabiskan sebagian kecil dari apa yang Anda hasilkan, itu lebih efisien.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan bukti empiris yang relevan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Ukuran bank sering dipandang sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi efisiensi operasional. Bank berukuran besar umumnya memiliki efisiensi yang lebih baik karena mampu memanfaatkan skala ekonomi serta dukungan teknologi. Namun, penelitian di sektor perbankan syariah menunjukkan hasil yang beragam, di mana ukuran bank tidak selalu berkorelasi langsung dengan tingkat efisiensi. Sementara itu, bank-bank di Indonesia yang sudah *listing* di Bursa Efek cenderung menunjukkan peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa ukuran bank mampu mempengaruhi tingkat efisiensi operasional bank. Semakin besar suatu bank, maka semakin efisien pula bank tersebut dalam mengelola biaya operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif, yang berfokus pada analisis sampel yang dipilih secara cermat menggunakan teknik statistik yang ketat. Awalnya, analisis deskriptif dilakukan untuk mengkarakterisasi setiap variabel secara menyeluruh, memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi dan kecenderungan masing-masing variabel. Selanjutnya, analisis asosiatif digunakan untuk mengeksplorasi potensi hubungan dan korelasi antar variabel, yang membantu dalam menguji hipotesis spesifik yang dirumuskan di awal. Bersama-sama, metode-metode ini memberikan wawasan yang komprehensif terhadap data, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola dan interaksi yang mendasari yang terdapat dalam kumpulan data, yang pada akhirnya memperkuat validitas kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2017:11).

Pengumpulan data utama dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif menggunakan alat bantu statistik sebagai dasar pengujian hipotesis. Variabel yang diteliti telah terintegrasi dalam desain penelitian sejak tahap studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan, yaitu ukuran bank dan rasio efisiensi.

Studi ini mengamati bank-bank di Indonesia yang terdaftar di bursa efek dari tahun 2018 hingga 2024. Dari semua bank tersebut, para peneliti memilih tujuh bank spesifik untuk diteliti. Mereka memilih bank-bank tersebut dengan cermat, menggunakan metode khusus yang disebut purposive sampling, yang berarti mereka memilih bank-bank yang memenuhi aturan atau kualitas tertentu yang ingin mereka teliti. Tidak semua bank memenuhi aturan ini, sehingga hanya bank-bank yang memenuhi aturan tersebut yang dipilih untuk penelitian.

1. Perusahaan merupakan bagian dari subsektor perbankan yang terdaftar di BEI dan secara konsisten menerbitkan laporan tahunan pada periode 2018–2024.
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan menyediakan data keuangan serta rasio-rasio yang dibutuhkan selama periode penelitian.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting atau merger selama periode penelitian berlangsung.

Tabel 1. Daftar Sampel

No	Kode	Nama Bank
1	BBCA	Bank Central Asia
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
3	BMRI	Bank Mandiri
4	BBNI	Bank Negara Indonesia
5	BNGA	Bank CIMB Niaga
6	NISP	OCBP NISP
7	Mega	Bank Mega

Dalam studi ini, informasi dikumpulkan dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan. Setelah mengumpulkan semua informasi ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada setiap orang. Kemudian, mereka melihat semua data untuk melihat apakah ukuran perusahaan (besar atau kecil) memengaruhi kinerja bank.Analisis yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis verifilatif dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Alat bantu pengolah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Microsft Office Excel dan Eviews 13. Adapun model regresi data panel nya adalah sebagai berikut:

$$BOPOit=\alpha+\beta \ln (Assetsit)+\mu i+\lambda t+\varepsilon it$$

Dimana:

i = bank ke-i (cross-section)

t = tahun ke-t (2018–2024)

BOPOit = rasio BOPO bank i pada tahun t (dalam persen atau desimal, konsisten)

SIZEit = Ln (TotalAssets) bank i pada tahun t(log natural)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model (FEM). Pemilihan FEM dilakukan setelah mempertimbangkan karakteristik data serta hasil estimasi model alternatif. FEM dipilih karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antar bank (cross-section) melalui penggunaan variabel dummy, sehingga hasil estimasi menjadi lebih konsisten. Adapun hasil Analisa statistic menggunakan alat bantu eviews 13 disajikan dala tabel berikut

Tabel 2: Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	937.3289	176.8698	5.299541	0.0000
UKURAN	-25.53990	5.200679	-4.910879	0.0000
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.729838	Mean dependent var		68.75327
Adjusted R-squared	0.683713	S.D. dependent var		10.89882
S.E. of regression	6.129430	Akaike info criterion		6.612363
Sum squared resid	1540.366	Schwarz criterion		6.921232

Log likelihood	-154.0029	Hannan-Quinn criter.	6.729547
F-statistic	15.82300	Durbin-Watson stat	1.539405
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil estimasi dengan FEM memberikan persamaan regresi sebagai berikut:

BOPOit=937.33−25.54UKURANit+eit

Ringkasan hasil estimasi:

1. Koefisien konstanta (C) = 937.33
2. Koefisien UKURAN = -25.54
3. Probabilitas UKURAN = 0.0000 (signifikan pada level 1%)
4. R-squared = 0.7298
5. Adjusted R-squared = 0.6837
6. Prob(F-statistic) = 0.0000
7. Durbin-Watson = 1.539

Variabel Ukuran Bank (UKURAN) memiliki koefisien −25.54 dengan nilai probabilitas 0.0000 (< 0.01). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO. Dengan demikian, setiap kenaikan 1 satuan ukuran bank akan menurunkan rasio BOPO rata-rata sebesar 25,54 poin. Secara ekonomis, hasil ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran bank, semakin efisien operasional yang dijalankan. Bank dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan dalam hal economies of scale, yaitu biaya operasional yang relatif lebih rendah dibanding pendapatan operasionalnya.

Nilai R-squared sebesar 0.7298 menunjukkan bahwa 72,98% variasi dalam BOPO dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank dan efek individu antar bank, sedangkan sisanya (27,02%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.6837 mengindikasikan model memiliki goodness of fit yang cukup baik.

Sementara itu, nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa model signifikan secara keseluruhan. Artinya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu mempengaruhi BOPO. Nilai Durbin-Watson sebesar 1.539 masih berada dalam rentang yang dapat diterima, meskipun mengindikasikan adanya sedikit kecenderungan autokorelasi positif.

Temuan ini memiliki implikasi penting, baik secara akademis maupun praktis:

1. ImplikasiTeoritis
   Hasil penelitian ini memperkuat teori efisiensi skala (economies of scale), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki kapasitas untuk menekan biaya operasional melalui pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal.
2. ImplikasiPraktis
   Bagi manajemen bank, hasil ini menunjukkan pentingnya strategi ekspansi aset

dan penguatan struktur modal untuk mencapai efisiensi yang lebih baik. Bank yang lebih besar memiliki peluang lebih besar dalam diversifikasi produk, penetrasi pasar, serta pengelolaan biaya operasional.

3. ImplikasibagiRegulator
   Bagi regulator sektor perbankan, hasil penelitian ini menegaskan perlunya kebijakan yang mendukung penguatan struktur perbankan, khususnya dalam meningkatkan kapasitas bank kecil agar dapat bersaing secara efisien dengan bank besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional. Bank besar dengan aset yang lebih banyak mampu beroperasi lebih efisien karena memiliki infrastruktur dan teknologi yang lebih baik serta dapat menekan biaya relatif terhadap pendapatan. Sebaliknya, bank kecil menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi karena keterbatasan skala operasi, sumber daya, dan diversifikasi usaha. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa ukuran bank merupakan determinan penting dalam menurunkan rasio BOPO.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis FEM, dapat diketahui bahwa ukuran bank memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar bank, semakin efisien bank tersebut mengelola biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatan operasionalnya.

SARAN

1. Bagi manajemen bank, khususnya bank dengan ukuran kecil, disarankan untuk memperbesar skala usaha melalui ekspansi aset, diversifikasi produk, dan digitalisasi layanan, sehingga dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi.
2. Bagi regulator (OJK/Bank Indonesia), hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mendorong konsolidasi perbankan serta memberikan insentif bagi bank yang melakukan transformasi digital, agar efisiensi operasional dapat tercapai secara merata.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), permodalan (CAR), serta faktor makroekonomi agar hasil analisis lebih komprehensif.
4. Penelitian mendatang juga dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak bank, baik bank umum maupun BPR, untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif tentang efisiensi perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, f., iqbal, s. And aziz, b. (2019) 'the impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: a comparative study of us and asia', *cogent economics and finance*, 7(1). Doi: 10.1080/23322039.2019.1605683.

Damayanti, a. C., & mawardi, w. (2022). Pengaruh ukuran bank (size), loans to deposit ratio (ldr), capital adequacy ratio (car), non-performing loans (npl), diversifikasi pendapatan, dan bopo terhadap kinerja bank di indonesia (studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di bei tahun 2016-2020). *Diponegoro journal of management*, *11*(1).

Khamisah, n., nani, d. A., & ashsifa, i. (2020). Pengaruh nonperforming loan (npl), bopo dan ukuran perusahaan terhadap return on assets (roa) perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *International journal of*, *3*(2), 18-23.

Laksono, b. S. And rahayu, y. (2021) 'pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan', *jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 10(1).

Muharramah, r. And hakim, m. Z. (2021) 'pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan', 5(7), pp. 569–576. Doi: 10.32528/psneb.v0i0.5210.

Oktaviani, s., suyono, s., & mujiono, m. (2019). Analisis pengaruh car, bopo, ldr, nim dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2017. *Bilancia: jurnal ilmiah akuntansi*, *3*(2), 218-231.

Putra, a., & syaichu, m. (2021). Analisis pengaruh bank size, bopo, fdr, car, dan roa terhadap non-performing financing (studi kasus pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2016–2019). *Diponegoro journal of management*, *10*(3).

Rosita, y. (2024). Likuiditas dan profitabilitas bpr konvensional di garut. *Jurnal ema*, *9*(2), 146-152.

Rosita, y. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan studi pada subsektor perbankan yang terdaftar di bei.

Rosita, y., nr, a. D. N., & junaedi, j. (2024). Pengaruh kualias aktiva produktif terhadap profitabilitas. *Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, & akuntansi (mea)*, *8*(1), 107-116.

Taha, r., murni, s. And untu, v. N. (2023) 'pengaruh profitabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor industri farmasi di

bursa efek indonesia', *jurnal emba : jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 11(4). Doi: 10.35794/emba.v11i4.52276.